



# Dinkes Sweeping Anak Belum Vaksin

JOGJA, BERNAS -- Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta masih terus melakukan sweeping untuk memastikan sudah tidak ada lagi anak yang belum memperoleh vaksin measles rubella (MR) selama program kampanye Agustus-September di wilayah itu.

"Selama satu pekan ini kami akan melakukan sweeping karena masih ada sekitar tiga persen anak yang menjadi sasaran imunisasi measles rubella (MR) belum memperoleh vaksinasi," kata Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Endang Sri Rahayu di Yogyakarta, Senin.

Menurut dia hingga akhir September sudah ada sekitar 97,16 persen anak wajib imunisasi MR yang memperoleh vaksinasi baik melalui sekolah, posyandu atau melalui puskesmas. Pelaksanaan kampanye pemberian imunisasi MR dilakukan di sekolah selama Agustus mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga SMP karena vaksin ini diberikan untuk anak hingga usia 16 tahun kurang dari satu hari.

Bagi pelajar SMA yang masih berusia 16 tahun kurang satu hari dan tidak tersasar imunisasi di sekolah, bisa memanfaatkan pelaksanaan imunisasi pada posyandu yang ada di masing-masing wilayah. Imunisasi MR di posyandu dilakukan September.

Di Kota Yogyakarta terdapat sekitar 103.000 anak yang tercatat menjadi sasaran imunisasi MR terdiri dari 82.887 anak di sekolah dan 20.264 anak di posyandu. "Anak yang belum memperoleh imunisasi MR biasanya sedang sakit saat imunisasi diberikan. Oleh karena itu, harus ditunggu hingga sembuh dan kondisi badannya fit untuk memperoleh vaksin MR," katanya.

Imunisasi MR setelah program kampanye berakhir, lanjut Endang bisa diakses melalui puskesmas di masing-masing wilayah tempat tinggal mereka. "Nantinya, tidak akan ada lagi imunisasi campak namun diganti menjadi imunisasi MR yang menjadi imunisasi wajib," katanya.

Imunisasi tersebut akan diberikan kepada bayi mulai usia sembilan bulan dengan perulangan yang terjadwal yaitu usia 18 bulan dan pada saat duduk di kelas 1 SD. Kampanye imunisasi MR dilakukan agar Indonesia bebas campak dan rubella pada 2020.

Sementara Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tetap optimistis kegiatan imunisasi Measles and Rubella atau MR bisa mencapai 100 persen meskipun masa kampanye telah ditutup pada akhir September 2017. "Kami tetap optimistis kegiatan imunisasi MR di Sleman bisa mencapai 100 persen," kata Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Nurulhayah, di Sleman, Senin.

Menurut dia, kampanye imunisasi MR dimulai sejak Agustus dan berakhir pada 30 September 2017. Namun secara simbolis kampanye imunisasi MR di Kabupaten Sleman ditutup pada Jumat, 29 September 2017. "Kampanye MR hanya dilakukan pada 2017 ini, Agustus dan September. Harapannya sudah mencapai target 100 persen anak usia sembilan bulan sampai 15 tahun telah mendapat imunisasi MR," katanya.

Ia menjelaskan, setelah masa kampanye ini, imunisasi MR tersebut akan terus dilanjutkan dengan cakupan anak usia sembilan bulan, 19 bulan dan anak kelas 1 SD. "Kalau ada balita yang sudah diimunisasi, mohon nanti ketika sudah kelas 1 SD diimunisasi lagi melalui sekolahnya. Imunisasi ini sangat penting untuk daya tahan tubuh anak," katanya pula.

Nurulhayah mengatakan, sebelumnya kampanye pemberian imunisasi MR telah dilaksanakan pada Agustus 2017 secara serentak pada

**dik Lanjut**  
 jk Ditunggapi  
 jk Diketahui

siswa PAUD/TK/RA, SD/MI/ sederajat, SMP/MTsederajat yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. "Sedangkan pada September, kampanye imunisasi MR secara serentak diberikan kepada seluruh balita mulai sembilan

bulan dan anak usia sekolah namun tidak bersekolah atau drop out, dilaksanakan pada masing-masing posyandu," katanya.

Ia mengatakan, vaksin MR menggantikan vaksin campak pada kegiatan imu-

nisasi rutin bertujuan untuk meningkatkan kekebalan masyarakat terhadap campak dan rubella secara cepat dengan memutus transmisi virus tersebut.

"Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten

Sleman pada 2016 kasus campak di Sleman sebanyak 72 kasus dan rubella sebanyak 100 kasus. Sedangkan pada 2017 data terakhir tercatat ada 70 kasus campak dan 28 kasus rubella," katanya. ●  
(ant)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005